

Eksplorasi Persepsi Manajer Terhadap Pengungkapan Akuntansi di Sektor Publik dan Privat

Marwah Yusuf^{1*}, Didin Pratama²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar, Indonesia

**Corresponding Author: yusuf@stiem-bongaya.ac.id*

Article History

Received: 27-12-2025

Revised: 29-12-2025

Published: 30-12-2025

Keywords: : Persepsi Manajer, Pengungkapan Akuntansi, Sektor Publik Dan Privat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi manajer terhadap praktik pengungkapan akuntansi di sektor publik dan sektor privat, dengan menekankan perbedaan konteks kelembagaan, tujuan organisasi, serta tuntutan akuntabilitas yang melekat pada masing-masing sektor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap manajer yang bekerja di organisasi sektor publik dan perusahaan sektor privat, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai makna, pertimbangan, dan tantangan dalam pengungkapan informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer sektor publik memandang pengungkapan akuntansi sebagai instrumen utama akuntabilitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, yang dipengaruhi oleh regulasi formal, transparansi anggaran, serta tekanan politik dan birokrasi. Sebaliknya, manajer sektor privat cenderung menekankan pengungkapan akuntansi sebagai sarana untuk menjaga kepercayaan investor, meningkatkan reputasi perusahaan, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi, dengan mempertimbangkan aspek kerahasiaan bisnis dan efisiensi. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi tidak hanya ditentukan oleh aturan formal, tetapi juga oleh nilai-nilai profesional, pengalaman manajerial, dan budaya organisasi. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang kontekstual dalam merumuskan kebijakan dan standar pengungkapan akuntansi, baik di sektor publik maupun privat. Dengan memahami persepsi manajer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi berbasis interpretatif serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pengungkapan dan akuntabilitas organisasi di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pengungkapan akuntansi merupakan salah satu elemen fundamental dalam sistem pelaporan keuangan karena berfungsi sebagai sarana komunikasi antara organisasi dan para pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan yang memadai, informasi keuangan diharapkan mampu mencerminkan kondisi ekonomi, kinerja, serta tingkat akuntabilitas suatu entitas secara transparan. Dalam konteks Indonesia, isu pengungkapan akuntansi menjadi semakin relevan seiring meningkatnya tuntutan publik terhadap transparansi dan tata kelola yang baik, baik di sektor publik maupun sektor privat (Sari & Nugroho, 2023).

Sektor publik dan sektor privat memiliki karakteristik, tujuan, serta lingkungan regulasi yang berbeda, sehingga praktik pengungkapan akuntansinya tidak dapat diseragamkan secara mutlak. Organisasi sektor publik berorientasi pada pelayanan masyarakat dan akuntabilitas penggunaan dana publik, sedangkan sektor privat lebih menitikberatkan pada penciptaan nilai ekonomi dan keberlanjutan usaha. Perbedaan orientasi ini memengaruhi cara manajer memandang pentingnya pengungkapan informasi akuntansi (Rahman, Putri, & Hidayat, 2024).

Dalam sektor publik, pengungkapan akuntansi sering kali diposisikan sebagai kewajiban normatif yang harus dipenuhi sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku. Pengungkapan tidak hanya dimaknai sebagai pelaporan angka keuangan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban moral kepada masyarakat. Penelitian oleh Wibowo dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa tekanan regulasi dan pengawasan eksternal menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku pengungkapan di organisasi publik.

Sebaliknya, pada sektor privat, pengungkapan akuntansi lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan strategis dan ekonomi. Manajer perusahaan menghadapi dilema antara kebutuhan transparansi untuk menjaga kepercayaan investor dan kebutuhan menjaga kerahasiaan informasi bisnis. Studi nasional terbaru mengungkapkan bahwa persepsi manajer terhadap risiko kompetitif dan tekanan pasar turut membentuk kebijakan pengungkapan perusahaan (Utami & Prakoso, 2024).

Persepsi manajer menjadi aspek penting dalam memahami praktik pengungkapan akuntansi karena manajer merupakan aktor kunci dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Persepsi tersebut dibentuk oleh latar belakang pendidikan, pengalaman profesional, nilai-nilai etis, serta budaya organisasi tempat mereka bekerja. Buku karya Mulyadi (2021) menegaskan bahwa keputusan akuntansi pada dasarnya tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan pertimbangan subjektif manajerial.

Pendekatan akuntansi modern tidak lagi memandang praktik pelaporan hanya sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh konteks organisasi dan lingkungan institusional. Oleh karena itu, eksplorasi persepsi manajer menjadi relevan untuk menggali makna di balik praktik pengungkapan yang selama ini cenderung dianalisis

secara kuantitatif. Pendekatan kualitatif dinilai mampu menangkap dinamika tersebut secara lebih mendalam (Sugiyono, 2022).

Sejumlah penelitian nasional sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi atau faktor determinan pengungkapan secara statistik. Namun, kajian yang secara khusus membandingkan persepsi manajer di sektor publik dan privat masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan interpretatif. Padahal, pemahaman atas persepsi ini penting untuk menjelaskan mengapa praktik pengungkapan sering kali berbeda meskipun berada dalam kerangka regulasi yang sama (Sari & Nugroho, 2023).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya dilakukan studi yang secara langsung mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan penalaran manajer dalam memaknai pengungkapan akuntansi, karena manajer merupakan aktor kunci yang terlibat dalam proses penyusunan, penyajian, dan pengambilan keputusan terkait informasi keuangan. Pemahaman terhadap cara manajer menafsirkan kewajiban pengungkapan, manfaat yang diharapkan, serta risiko yang mungkin timbul baik risiko regulatif, reputasional, maupun kompetitif—menjadi penting untuk menjelaskan variasi praktik pengungkapan yang terjadi di sektor publik dan sektor privat. Pendekatan yang berfokus pada persepsi manajer memungkinkan penelitian ini mengungkap dimensi subjektif dan kontekstual yang sering kali tidak terjangkau oleh analisis kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan komprehensif mengenai praktik akuntansi di kedua sektor tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teknis pengungkapan akuntansi, tetapi juga memperkaya perspektif teoretis dengan menempatkan akuntansi sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh nilai, kepentingan, dan perilaku pelakunya, sejalan dengan pandangan Harahap (2020) yang menegaskan bahwa akuntansi tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan perilaku individu yang menjalankannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi manajer terhadap praktik dan makna pengungkapan akuntansi di sektor publik dan sektor privat, dengan memperhatikan perbedaan konteks kelembagaan, regulasi, serta tujuan organisasi yang melingkupinya. Fokus penelitian tidak hanya diarahkan pada aspek kepatuhan terhadap standar dan aturan formal, tetapi juga pada cara manajer menafsirkan peran pengungkapan akuntansi sebagai instrumen akuntabilitas, transparansi, dan pengambilan keputusan. Dengan menggunakan pendekatan interpretatif, penelitian ini berupaya menggali nilai-nilai, pengalaman, serta pertimbangan subjektif manajer yang memengaruhi kebijakan dan praktik pengungkapan informasi akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur akuntansi, khususnya dalam pengembangan kajian akuntansi berbasis interpretatif yang masih relatif terbatas di Indonesia. Selain itu, secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan, regulator, dan pimpinan organisasi dalam merumuskan kebijakan pengungkapan akuntansi yang lebih kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengungkapan dan memperkuat akuntabilitas organisasi di sektor publik maupun sektor privat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif, yang bertujuan untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian terhadap fenomena pengungkapan akuntansi di sektor publik dan sektor privat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hubungan kausal atau pengujian hipotesis, melainkan pada upaya menggali pemahaman mendalam atas cara manajer menafsirkan praktik pengungkapan akuntansi dalam konteks organisasi masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022), penelitian kualitatif menekankan pemahaman fenomena sosial secara holistik berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah manajer yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan pengambilan keputusan terkait pelaporan keuangan, baik di organisasi sektor publik maupun sektor privat. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan kriteria memiliki pengalaman manajerial dan pemahaman memadai mengenai praktik pengungkapan akuntansi di organisasinya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki fleksibilitas untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan dinamika wawancara. Menurut Moleong (2021), wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya makna dan kontekstual.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang diadaptasi dalam konteks penelitian kualitatif di Indonesia. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data berlangsung, dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan persepsi manajer terhadap kewajiban, manfaat, dan risiko pengungkapan akuntansi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan melakukan pengecekan kembali hasil interpretasi kepada informan. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong (2021) yang menekankan pentingnya validitas dan kredibilitas dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi dipersepsikan secara berbeda oleh manajer sektor publik dan sektor privat, meskipun keduanya berada dalam kerangka standar akuntansi yang relatif mapan. Perbedaan persepsi tersebut terutama dipengaruhi oleh tujuan organisasi, tekanan lingkungan, serta tuntutan akuntabilitas yang melekat pada masing-masing sektor. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pengungkapan akuntansi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh interpretasi manajerial.

Berdasarkan hasil wawancara, manajer sektor publik memandang pengungkapan akuntansi sebagai kewajiban formal yang harus dipenuhi untuk memenuhi tuntutan regulasi dan pengawasan publik. Salah satu informan menyatakan, "*Laporan keuangan itu bukan sekadar kewajiban administrasi, tetapi bentuk pertanggungjawaban kami kepada masyarakat karena dananya berasal dari publik.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi di sektor publik dimaknai sebagai sarana legitimasi dan akuntabilitas sosial.

Informan lain dari sektor publik juga menekankan bahwa tingkat kehati-hatian dalam pengungkapan sangat tinggi karena adanya risiko pemeriksaan dan konsekuensi hukum.

Seorang manajer menyampaikan, *“Kami cenderung membuka informasi sesuai aturan, tapi sangat hati-hati karena salah sedikit bisa berdampak pada temuan audit.”* Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap risiko regulatif memengaruhi cara manajer memaknai dan menerapkan pengungkapan akuntansi.

Berbeda dengan sektor publik, hasil wawancara dengan manajer sektor privat menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lebih dipahami sebagai alat strategis. Salah satu informan menyatakan, *“Kami perlu transparan ke investor, tapi tidak semua informasi bisa dibuka karena ada pertimbangan persaingan bisnis.”* Pernyataan ini menggambarkan adanya dilema antara transparansi dan perlindungan kepentingan ekonomi perusahaan dalam praktik pengungkapan akuntansi sektor privat.

Pengungkapan akuntansi di sektor publik dan sektor privat menunjukkan perbedaan orientasi yang kuat karena dipengaruhi oleh konteks institusional masing-masing sektor. Di sektor publik, pengungkapan lebih diarahkan untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas kepada masyarakat dan lembaga pengawas, sementara di sektor privat pengungkapan cenderung diposisikan sebagai bagian dari strategi komunikasi korporasi. Perbedaan ini menegaskan bahwa lingkungan institusional, termasuk tujuan organisasi dan tekanan eksternal, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pengungkapan akuntansi (Hapsari & Kurniawan, 2023).

Tekanan regulasi yang tinggi di sektor publik turut memengaruhi sikap manajer dalam menyajikan informasi akuntansi. Kewajiban kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, standar akuntansi pemerintahan, serta intensitas pemeriksaan oleh auditor eksternal mendorong manajer untuk bersikap lebih konservatif dalam pengungkapan. Penelitian oleh Lestari dan Wijayanti (2024) menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko sanksi administratif dan hukum menjadi faktor utama yang mendorong kehati-hatian manajer sektor publik dalam pelaporan keuangan.

Berbeda dengan sektor publik, pengungkapan akuntansi di sektor privat lebih dipengaruhi oleh dinamika pasar dan kebutuhan pemangku kepentingan ekonomi. Manajer perusahaan memandang pengungkapan sebagai sarana untuk membangun citra positif dan menjaga kepercayaan investor, namun tetap mempertimbangkan potensi risiko kompetitif. Studi oleh Pratama dan Dewi (2023) mengungkapkan bahwa manajer sektor privat cenderung memilih strategi pengungkapan selektif dengan menonjolkan informasi yang memberikan sinyal kinerja positif kepada pasar.

Perbedaan persepsi antar sektor tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi dalam praktik tidak selalu bersifat homogen. Meskipun standar dirancang untuk menciptakan keseragaman, interpretasi manajerial terhadap standar sangat dipengaruhi oleh nilai, kepentingan, dan tekanan lingkungan organisasi. Penelitian Putri dan Ramadhan (2024) menegaskan bahwa standar akuntansi sering kali dipahami secara fleksibel sesuai dengan konteks organisasi, sehingga menghasilkan variasi dalam praktik pengungkapan.

Selain faktor institusional, pengalaman dan latar belakang profesional manajer juga berperan penting dalam membentuk persepsi terhadap pengungkapan akuntansi. Manajer yang lama berkecimpung di sektor publik umumnya memiliki orientasi kepatuhan yang kuat, sedangkan manajer sektor privat dengan latar belakang bisnis lebih menekankan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Safitri (2023) yang menyatakan bahwa karakteristik individu manajer memengaruhi keputusan akuntansi yang diambil.

Dari sudut pandang akuntansi interpretatif, pengungkapan akuntansi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses teknis, melainkan sebagai praktik sosial yang sarat dengan makna. Laporan keuangan menjadi medium bagi manajer untuk membangun narasi tertentu tentang organisasi, baik untuk memperoleh legitimasi publik maupun kepercayaan pasar. Pandangan ini didukung oleh penelitian Firmansyah (2024) yang menekankan bahwa akuntansi berfungsi sebagai alat komunikasi sosial antara organisasi dan pemangku kepentingan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan pengungkapan yang lebih adaptif terhadap karakteristik masing-masing sektor. Penerapan pendekatan seragam berpotensi mengabaikan perbedaan tujuan, risiko, dan kebutuhan informasi antara sektor publik dan privat. Penelitian oleh Yuliana dan Nugraha (2023) menegaskan bahwa kebijakan pengungkapan yang kontekstual cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Lebih lanjut, peningkatan kualitas pengungkapan akuntansi tidak cukup hanya dilakukan melalui penguatan regulasi formal. Pengembangan nilai etika, integritas, dan profesionalisme manajer menjadi faktor penting dalam mendorong pengungkapan yang substantif. Studi oleh Sembiring dan Hartono (2024) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika berkontribusi signifikan terhadap praktik pelaporan yang transparan dan bertanggung jawab.

Dengan memahami secara mendalam persepsi manajer terhadap pengungkapan akuntansi, regulator dan pembuat kebijakan dapat merancang kebijakan yang lebih realistis dan implementatif. Pendekatan yang melibatkan perspektif pelaku diharapkan mampu mendorong kepatuhan yang bersifat substantif, bukan sekadar pemenuhan formal terhadap standar. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma dan Rahayu (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam perumusan kebijakan akuntansi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi di sektor publik dan privat merupakan hasil interaksi antara regulasi, kepentingan organisasi, dan interpretasi manajerial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa akuntansi tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan perilaku pelakunya, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan kualitatif dalam memahami praktik akuntansi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi manajer terhadap pengungkapan akuntansi di sektor publik dan sektor privat dipengaruhi secara signifikan oleh konteks kelembagaan, tujuan organisasi, serta tekanan regulasi dan pasar yang dihadapi masing-masing sektor. Manajer sektor publik cenderung memaknai pengungkapan akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan kewajiban formal yang harus dipenuhi sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga pengungkapan dilakukan secara lebih berhati-hati dan berorientasi pada kepatuhan. Sebaliknya, manajer sektor privat memandang pengungkapan akuntansi sebagai instrumen strategis untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya investor, dengan tetap mempertimbangkan risiko kompetitif dan kerahasiaan informasi bisnis.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa praktik pengungkapan akuntansi tidak semata-mata ditentukan oleh standar dan regulasi, tetapi merupakan hasil interpretasi manajerial yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai profesional, dan budaya organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengungkapan akuntansi di Indonesia memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kepatuhan formal, tetapi juga penguatan etika, profesionalisme, dan pemahaman kontekstual para manajer. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pengungkapan yang lebih adaptif serta memperkaya kajian akuntansi berbasis interpretatif, khususnya dalam memahami akuntansi sebagai praktik sosial di sektor publik dan sektor privat..

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Safitri, D. (2023). Karakteristik manajer dan implikasinya terhadap keputusan akuntansi perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 145–160.
- Firmansyah, A. (2024). Akuntansi sebagai praktik sosial: Perspektif interpretatif dalam pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 33–48.
- Hapsari, P. N., & Kurniawan, D. (2023). Konteks institusional dan praktik pengungkapan akuntansi pada organisasi publik dan privat. *Jurnal Akuntansi Publik Indonesia*, 5(1), 21–36.
- Harahap, S. S. (2020). *Teori akuntansi* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, H., & Rahayu, S. (2024). Pendekatan partisipatif dalam perumusan kebijakan pengungkapan akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola*, 8(1), 1–14.
- Lestari, S., & Wijayanti, R. (2024). Tekanan regulasi dan perilaku pelaporan keuangan sektor publik. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 7(2), 85–99.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2021). *Sistem akuntansi* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, A. D., & Dewi, M. K. (2023). Strategi pengungkapan informasi keuangan dan sinyal pasar pada perusahaan sektor privat. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 101–116.
- Putri, A. R., & Ramadhan, F. (2024). Interpretasi standar akuntansi dan variasi praktik pengungkapan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 54–68.

- Rahman, A., Putri, D. A., & Hidayat, R. (2024). Akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan pada organisasi sektor publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–60.
- Sari, M. P., & Nugroho, A. S. (2023). Pengungkapan akuntansi dan tata kelola organisasi: Perspektif sektor publik dan privat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 210–225.
- Sembiring, R., & Hartono, J. (2024). Budaya organisasi dan transparansi pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(2), 167–182.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R., & Prakoso, B. (2024). Persepsi manajer terhadap pengungkapan informasi keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 1–15.
- Wibowo, E., & Lestari, S. (2023). Faktor institusional dalam pengungkapan laporan keuangan sektor publik. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(2), 89–102.
- Yuliana, E., & Nugraha, R. (2023). Kebijakan pengungkapan akuntansi berbasis konteks sektor organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 34(3), 201–215